

LAPORAN PENELITIAN

TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG
PENDIDIKAN SEKSUAL

Di Susun Dalam Rangka Menyelesaikan Tugas Mata Ajar Riset Keperawatan



MILIK PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS INDONESIA

Perpustakaan FIK



0 2 / 0 2 7 4

Disusun Oleh :
NUR MEITY SULISTIA AYU
1398000329

Tgl Menerima	: 17-9-2002
Beli / Sumbangan	: Pambis
Nomor Induk	: 274.
Klasifikasi	:

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS INDONESIA
2002

PERSETUJUAN PENELITIAN

Laporan penelitian dengan judul

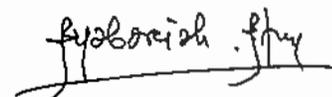
TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PENDIDIKAN SEKSUAL

Telah mendapat persetujuan:

Jakarta, Januari 2002

Ko. Koordinator Mata Kuliah

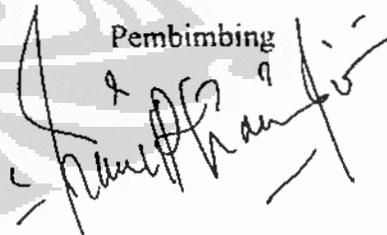
Riset Keperawatan



Sitti Syabariah O.N., SKp., MSc.

NIP 132 129 848

Pembimbing



Nani Nurhaeni, SKp., MN.

NIP 132 049 154

Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga laporan penelitian ini bisa diselesaikan.

Dalam penyusunan laporan penelitian ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Penulis ingin menghaturkan ucapan terimakasih kepada:

1. Dra, Elly Nurachmah, DNSc sebagai Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan.
2. Dewi Irawaty, MA sebagai koordinator Mata Ajaran Riset Keperawatan.
3. Sitti Syabariah O.N, MSc sebagai ko.koordinator Mata Ajararan Riset Keperawatan.
4. Nani Nurhaeni, SKp, MN sebagai pembimbing penelitian yang telah membantu penulis menyelesaikan laporan penelitian ini.
5. Bapak H. Astani Nizar, SH sebagai kepala kelurahan Cilandak Timur, Jakarta Selatan.
6. Umi, Abi, Imam, Ian dan Zaki keluargaku tercinta karena Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan semangat.
7. Ikhwan Akhwat fillah dan sahabat seperjuangan angkatan 98 yang tersayang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa laporan penelitian ini jauh dari sempurna, sehingga saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga laporan penelitian ini akan bermanfaat bagi dunia kesehatan pada umumnya dan khususnya bagi dunia keperawatan.

Jakarta, Januari 2002

Penulis

Daftar Isi

Halaman Judul	1
Lembar Persetujuan	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Abstrak	2
Bab I Pendahuluan dan Studi Kepustakaan	3
<u>Latar Belakang dan Masalah Penelitian</u>	3
<u>Tujuan Penelitian</u>	4
<u>Guna Penelitian</u>	5
<u>Studi Kepustakaan</u>	5
<u>Konsep-Konsep Terkait</u>	6
Konsep Pengetahuan	6
Konsep Tumbuh Kembang Remaja	6
Konsep Pendidikan Seksual	9
Konsep Tugas Perkembangan Keluarga dengan Remaja	9
<u>Kerangka Kerja Penelitian</u>	11
<u>Kerangka Konsep</u>	11
<u>Pertanyaan Penelitian</u>	13
<u>Pertanyaan Penelitian</u>	13

Bab II Metodologi dan Prosedur Penelitian	15
<u>Desain Penelitian</u>	15
<u>Populasi dan Sampel</u>	15
<u>Etika Penelitian</u>	16
<u>Alat Pengumpul Data</u>	16
<u>Metode Pengumpulan Data</u>	16
Bab III Hasil Penelitian	17
<u>Analisa Data</u>	19
<u>Hasil Penelitian</u>	19
Bab IV Pembahasan	21
<u>Pembahasan Hasil Penelitian</u>	24
<u>Keterbatasan Penelitian</u>	24
<u>Kesimpulan</u>	25
<u>Rekomendasi</u>	26
Daftar Pustaka	27
Lampiran	1

Abstrak

Mengingat bahwa pengetahuan terhadap pendidikan seksual amatlah penting untuk diinformasikan dalam memfasilitasi perkembangan biologis remaja putri, peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang pendidikan seksual. Penelitian ini berjudul tingkat pengetahuan remaja putri tentang pendidikan seksual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan remaja putri tentang pendidikan seksual. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif sederhana. Sampel yang di ambil pada penelitian ini adalah 30 remaja putri dengan rentang usia 13-18 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 6 pertanyaan untuk data demografi dan 20 pernyataan menggunakan skala likert mengenai pengetahuan remaja putri tentang pendidikan seksual. Analisa data demografi menggunakan distribusi frekuensi dan data tingkat pengetahuan remaja putri tentang pendidikan seksual diolah dengan cara tendensi sentral menggunakan mean dan modus. Hasil analisa data menggambarkan bahwa sebesar 43,3% berada pada kategori tingkat pengetahuan sedang, 33,3% berada pada kategori tingkat pengetahuan sedang dan 23,3% berada pada kategori tingkat pengetahuan tinggi. Nilai skor individu yang paling sering muncul yaitu 66 (43,3%). Dengan standar deviasi $SD = 0,08$. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang pendidikan seksual, khususnya di wilayah kelurahan Cilandak Timur Jakarta Selatan adalah rendah.

Bab I

Pendahuluan dan Studi Kepustakaan

Latar Belakang dan Masalah Penelitian

Masa remaja adalah masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa dimana pada fase ini terjadi perubahan biologis, intelektual, psikososial dan ekonomi (Whaley and Wong, 1999). Selama masa ini remaja mengalami perubahan baik secara hormonal, fisik, kognitif maupun sosial. Perubahan yang sangat menonjol pada remaja adalah perubahan bentuk tubuh, peningkatan motivasi seksual dan perubahan tingkah laku seksual. Hal inipun dialami oleh remaja putri dimana mereka mulai mengenai lawan jenis dan mulai mencoba hubungan intim (seksual) antar teman sebaya (Whaley and wong, 1999). Banyak remaja yang melakukan masturbasi, kira-kira sepertiga dari remaja putra dan seperempat dari remaja putri melakukan hubungan seksual pada usia 15 tahun (Seidmen and Rieder, 1999).

Remaja putri merupakan kelompok masyarakat yang rentan terhadap aborsi dan penyakit menular seksual (PMS). Kerentanan itu disebabkan usia muda, ketidaktahuan mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi serta kurangnya pengetahuan tentang alat-alat kontrasepsi dan pelayanan kesehatan (Utomo dan Darmisyah, 2001). Berdasarkan hasil survey terhadap pelajar SMU di Jakarta dan Surabaya ada peningkatan persentase hubungan seksual pranikah dari 1997-1999, tercatat 1% remaja putri di Jakarta melakukan hubungan seksual secara aktif pada

tahun 1997 dan meningkat 4 % pada tahun 1999 (Utomo, 2001). Akibat perilaku seks yang menyimpang, saat ini diperkirakan setiap tahun terdapat 1,6 juta remaja putri Indonesia yang melakukan aborsi. Selain itu diketahui sekitar 20-25% siswi SMU (remaja putri) pernah melakukan hubungan seksual dan 6 diantara 10 remaja putri sudah tidak perawan lagi (Nugroho, 2001).

Pendidikan seksual bagi remaja masih merupakan hal yang tabu untuk dibicarakan. Sebagian besar remaja enggan membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan masalah seksual dan alat kontrasepsi dengan orang tua, mereka merasa lebih aman dan nyaman untuk mendapatkan informasi tersebut dari teman sebaya atau dari media (Sherwen, 1991).

Mengingat bahwa pengetahuan terhadap pendidikan seksual amatlah penting untuk diinformasikan dalam memfasilitasi perkembangan biologis remaja putri, maka berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang pendidikan seksual. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar untuk memberikan pendidikan kesehatan khususnya pendidikan seksual yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan sehingga tidak terjadi kesalahan informasi yang bisa menyebabkan penyimpangan perilaku seksual dan peningkatan angka kehamilan serta aborsi pada remaja putri.

Tujuan Penelitian

Peneliti ingin mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan remaja putri tentang pendidikan seksual.

Guna Penelitian

Penelitian ini berguna bagi masyarakat, institusi pendidikan khususnya Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, pelayanan kesehatan dan peneliti. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pendidikan seksual yang sesuai bagi remaja dan dapat memotivasi masyarakat khususnya remaja putri untuk mendapatkan informasi yang benar tentang pendidikan seksual. Bagi institusi pendidikan, khususnya Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi mahasiswa keperawatan dalam asuhan keperawatan terutama dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang pendidikan seksual kepada remaja putri. Bagi institusi pelayanan kesehatan (RS/ Klinik Remaja), penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penyediaan pelayanan kesehatan khususnya tentang program pendidikan seksual bagi remaja putri. Bagi penelitian selanjutnya, tentang peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksual yang benar kepada remaja putri.

Studi Kepustakaan

Pada bab II ini akan dibahas mengenai konsep-konsep yang terkait dengan penelitian, yaitu: konsep pengetahuan, tumbuh kembang remaja, konsep pendidikan seksual, dan konsep tugas perkembangan keluarga dengan remaja.

Konsep-Konsep Terkait

Konsep Pengetahuan.

Pengetahuan adalah persepsi seseorang yang tergantung pada proses belajar dan dipengaruhi oleh atribut individu seperti emosi, pengalaman masa lalu, tingkat perkembangan dan tingkat kematangan serta dipengaruhi oleh keadaan lingkungan tempat tinggal individu (Gestalt, 1996). Menurut Anton (1990) pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui atau kepandaian yang dimiliki seseorang melalui pendidikan maupun pengalaman. Bloom (1956), mengemukakan bahwa pengetahuan mengacu kepada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari dari sederhana sampai teori-teori yang sukar.

Konsep Tumbuh Kembang Remaja.

Remaja merupakan periode peralihan antara anak-anak dengan dewasa dimana pada fase ini terjadi perubahan biologis, intelektual, psikososial dan ekonomi. Selama periode ini, remaja mengalami kematangan fisik dan seksual serta peningkatan kemampuan untuk membuat keputusan edukasi dan okupasi (Whaley and Wong, 1999).

Masa remaja dapat dibagi menjadi tiga sub fase, yaitu:

1. Remaja awal (*early adolescent*) dari usia 11- 14 tahun.
2. Remaja menengah (*midle adolescent*) dari usia 15-17 tahun.
3. Remaja akhir (*late adolescent*) dari usia 18-20 tahun.

(Crockett & Petersen, 1999)

Perkembangan Biologis Remaja.

Pada perkembangan biologis, remaja putri mengalami pertumbuhan rangka, otot dan organ-organ internal yang mencapai puncaknya rata-rata pada usia 12 tahun dan mengalami percepatan berat badan kira-kira 6 bulan setelah puncak percepatan tinggi badan. Remaja putri akan mencapai penambahan tinggi badan 5-20 cm dan penambahan berat badan 7-25 kg . Kematangan seksual pada remaja putri dapat dilihat pada perubahan puting susu , aerola dan pertumbuhan *mamae* yang cepat. Kematangan seksual ini rata-rata terjadi pada usia 11-13,5 tahun. Pertumbuhan *mamae* diikuti dengan pertumbuhan rambut pada *pubis* setelah 2-6 bulan. Selanjutnya terjadi *menarche* pada pertengahan masa *pubertas* walaupun sel telur yang dilepaskan belum cukup matang (Whaley and Wong, 1999).

Perkembangan Kognitif Remaja.

Perkembangan kognitif pada remaja mempengaruhi kemampuan perspektif remaja. Remaja menjadi mampu berperan secara mutualisme, mereka dapat mengerti perspektif orang lain dan melihat bagaimana pemikiran dan perilaku orang dapat mempengaruhi orang lain. Diakhir masa remaja, mereka mampu memahami bahwa perspektif orang dipengaruhi oleh aturan-aturan sosial seperti latar belakang, budaya dan etnik (Greene, 1999).

Remaja memiliki pola pikiran yang mempunyai karakteristik egosentris yang berfokus pada dirinya dan lingkungan. Pada masa ini remaja mulai mampu berfikir secara formal operasional. Kemampuan ini terjadi pada usia 11-14 tahun yang meliputi kemampuan berfikir secara abstrak (simbol-simbol), kemungkinan dan hipotesa (Piaget, 1999).

Perkembangan Seksual.

Perkembangan seksual remaja diawali dengan fungsi pada tiga bidang utama; keluarga, kelompok sebaya dan sekolah. Remaja mulai menunjukkan keinginan untuk bebas dari lingkungan keluarga. Sering pula, secara bersamaan terlihat tanda perkembangan pubertas berupa keinginan untuk mendapatkan keleluasaan pribadi dan tidak jarang disertai juga dengan ketidakinginan yang makin nyata serta menjaga jarak secara fisik dari orang tua untuk membuat batas sesuai dengan keinginan dan untuk menunjukkan otonomi mereka. Hal ini sering menimbulkan konflik antara remaja dengan orang tua yang bila tidak diselesaikan akan menimbulkan stress. Akibatnya remaja cenderung berpaling pada kelompok sebaya yang sejenis. Perkembangan sosial remaja dipengaruhi oleh perkembangan identitas seksual, karakteristik emosional, dan hubungan akrab/intim antar remaja (Whaley and Wong, 1999).

Konsep Pendidikan Seksual.

Menurut Woods (1984), pendidikan seksual adalah upaya memberikan pengetahuan tentang perubahan biologis, psikologis dan psikososial sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pendidikan seksual pada dasarnya merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan tentang fungsi organ dan kesehatan reproduksi dengan menanamkan moral, etika, serta komitmen agama agar tidak terjadi penyimpangan perilaku seksual atau kekeliruan dalam tingkah laku seksual.

Menurut Woods (1984), tujuan pendidikan seksual adalah untuk menjelaskan atau memberikan pengetahuan bukan untuk memotivasi berperilaku seksual dan memberikan pengertian tentang akibat dari setiap perilaku seksual serta membantu mengambil keputusan yang matang dalam masalah seksual yang muncul. Adapun topik yang perlu diberikan pada remaja adalah perbedaan dan fungsi organ seksual pria dan wanita dan risiko penyimpangan atau penyalahgunaan organ seksual dari segi kesehatan (Woods, 1984).

Konsep Tugas Perkembangan Keluarga dengan Remaja.

Menurut Whaley and Wong (1999), tugas perkembangan keluarga dengan remaja adalah :

- (a) Menyeimbangkan kebebasan dengan tanggungjawab ketika remaja menjadi dewasa dan semakin mandiri.

Orang tua sebaiknya mengubah pola hubungan mereka dengan remaja secara progresif dari hubungan yang tergantung pada orang lain ke arah hubungan yang mandiri. Pergeseran yang terjadi dalam hubungan anak remaja dengan orang tua merupakan hubungan yang khas dan penuh dengan konflik. Agar keluarga dapat beradaptasi dengan baik selama tahap ini, semua anggota keluarga khususnya orang tua diharapkan dapat membentuk peran atau norma baru yang dapat memberikan kesempatan bagi remaja untuk mengembangkan diri.

(b) Memfokuskan kembali hubungan perkawinan.

Banyak sekali pasangan suami istri yang terikat dengan berbagai tanggung jawab saat anak memasuki usia remaja sehingga perkawinan tidak lagi memegang peranan utama dalam kehidupan mereka. Suami sebagai pencari nafkah sering menghabiskan waktu diluar rumah, sementara sebagian istri ada yang bekerja untuk membantu meningkatkan penghasilan, akibatnya perhatian hubungan perkawinan semakin berkurang.

(c) Berkomunikasi secara terbuka antara orang tua dengan anak.

Komunikasi secara terbuka antara anak dengan orang tua seringkali tidak bisa dipertahankan karena adanya kesenjangan antar generasi dan perbedaan nilai-nilai dan gaya hidup antara orang tua dengan remaja.

(d) Mempertahankan etika dan standar moral keluarga.

Sementara remaja mencari nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan mereka sendiri, adalah sangat penting bagi orang tua untuk mempertahankan dan menguatkan prinsip-prinsip serta standar mereka. Sebaiknya perilaku orang tua selaras dengan apa yang dikatakan dengan apa yang dipraktekkan.

(e) Menyertakan remaja dalam tanggung jawab keluarga.

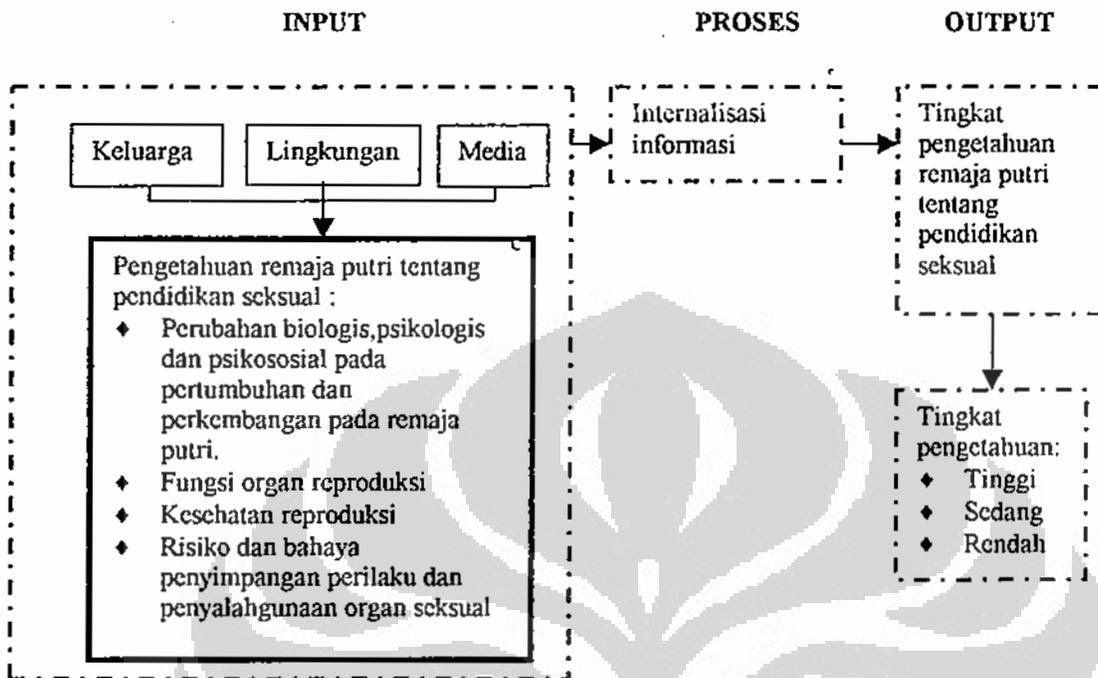
Mengikutsertakan remaja dalam pembahasan masalah yang dihadapi keluarga dapat meningkatkan harga diri remaja.

Kerangka Kerja Penelitian

Kerangka Konsep

Kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan sistem. Sistem adalah suatu tatanan yang terdiri dari komponen-komponen dan merupakan bagian dari lingkungan yang mempunyai makna dan tujuan bersama (Clark, 1999).

Dengan menggunakan pendekatan sistem yang terdiri dari input, proses dan output, kerangka kerja penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan di bawah ini:



Dari skema di atas dapat digambarkan input pada penelitian ini adalah pengetahuan remaja putri tentang pendidikan seksual yang meliputi: pemahaman tentang pendidikan seksual, perubahan biologis, psikologis dan psikososial pada pertumbuhan dan perkembangan remaja putri, fungsi organ reproduksi, kesehatan reproduksi pada wanita serta risiko dan bahaya penyimpangan perilaku dan penyalahgunaan organ seksual. Pengetahuan remaja putri tentang pendidikan seksual didapatkan dari keluarga, lingkungan dan media. Sebagai proses remaja putri menginternalisasikan informasi yang didapatkan dan menjadikannya sebagai suatu pengetahuan. Pada akhir penelitian sebagai output dapat diketahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang pendidikan seksual pada tingkat pengetahuan tinggi, sedang dan rendah.

Pertanyaan Penelitian

Sejauhmana tingkat pengetahuan remaja putri tentang pendidikan seksual ?

Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah pengetahuan remaja putri tentang pendidikan seksual.

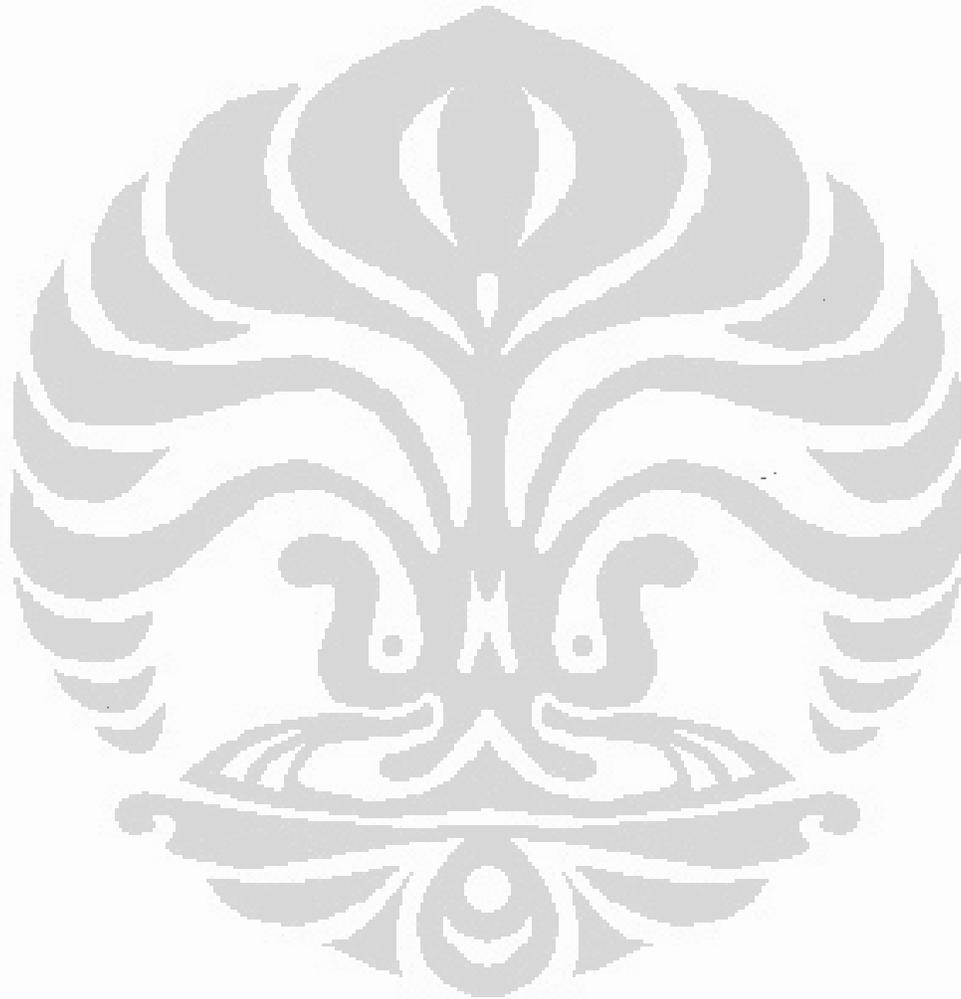
Definisi Teoritis :

Pengetahuan adalah persepsi seseorang yang tergantung pada proses belajar dan dipengaruhi oleh atribut individu seperti emosi, pengalaman masa lalu, tingkat perkembangan dan tingkat kematangan serta dipengaruhi oleh keadaan lingkungan tempat tinggal individu (Gestalt, 1996). Menurut Anton (1990) pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui atau kepandaian yang dimiliki seseorang melalui pendidikan maupun pengalaman (Anton, 1990), sedangkan Bloom (1956) mengemukakan bahwa pengetahuan mengacu kepada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari dari sederhana sampai teori-teori yang sukar.

Definisi Operasional :

Pengetahuan yang dimaksud pada penelitian ini adalah pengetahuan remaja putri tentang pendidikan seksual atau kemampuan responden untuk menjawab pertanyaan dalam instrumen yang dikembangkan oleh peneliti. Tingkat pengetahuan yang dimaksud pada penelitian ini adalah tingkat

pengetahuan remaja putri dari aspek kognitif tentang pendidikan seksual yang diukur dengan menggunakan kuisioner yang hasilnya diklasifikasikan menjadi tiga tingkat, yaitu : tingkat pengetahuan tinggi, sedang, dan rendah.



Bab II

Metode dan Prosedur Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif sederhana, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang pendidikan seksual. Pengumpulan data dilakukan dengan mengajukan angket berupa kuisioner yang terkait dengan data demografi klien dan pengetahuan remaja putri tentang pendidikan seksual.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah remaja putri dengan rentang usia 13-18 tahun (Whaley and Wong, 1999). Pengambilan sampel diperoleh melalui *convinience sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang mudah dicapai peneliti dan karena keterbatasan waktu yang tersedia, jumlah sampel yang akan diambil sebanyak 30 orang.

Kriteria responden dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Remaja putri dengan usia (13-18 tahun).
2. Bersedia menjadi responden.
3. Dapat membaca dan menulis.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kelurahan Cilandak Timur, Jakarta Selatan. Alasan memilih tempat ini sebagai area penelitian adalah karena lokasi mudah dicapai oleh peneliti sehingga penelitian dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Etika Penelitian

Etika penelitian bertujuan untuk menjamin kerahasiaan identitas responden dan melindungi serta menghormati hak-hak responden. Peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri kemudian menjelaskan judul penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan hak-hak responden serta mengajukan pernyataan persetujuan (*informed consent*) kepada responden. Responden yang bersedia berpartisipasi diminta untuk menandatangani lembar persetujuan dan responden yang tidak bersedia diperbolehkan untuk mengundurkan diri dari penelitian. Setelah menandatangani lembar persetujuan, responden diberikan lembaran kuisisioner dan diisi pada saat itu juga didampingi oleh peneliti sehingga apabila ada hal-hal yang belum jelas, responden dapat langsung mengklarifikasikannya kepada peneliti.

Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisisioner yang dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada kerangka konsep. Jenis pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan tertutup. Alat pengumpul data pada penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu : kuisisioner tentang data

demografi responden dan pernyataan mengenai pengetahuan remaja putri tentang pendidikan seksual.

Kuesioner demografi responden terdiri dari 6 pertanyaan yang meliputi nama, umur, jenis kelamin, suku, agama, dan pendidikan responden. Pernyataan mengenai pengetahuan remaja tentang pendidikan seksual dibuat berdasarkan skala Likert yang terdiri dari 20 pernyataan yang meliputi pernyataan positif nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 dan pernyataan negatif nomor 11,12,13,14,15,16,17,18,19,20.

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba terhadap instrumen pengumpulan data dengan tujuan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari responden sehingga dapat diperbaiki sebelum diberikan kepada responden. Uji coba akan dilakukan kepada tiga orang responden yang memenuhi kriteria yang sama dengan responden.

Metode Pengumpulan Data

Peneliti akan mengajukan surat perizinan kepada pihak fakultas setelah proposal penelitian disetujui oleh dosen pembimbing dan koordinator mata ajar. Peneliti kemudian mengajukan perizinan kepada instansi di wilayah penelitian dan melakukan pengumpulan data.

Dalam pengumpulan data peneliti mengacu pada tahapan yang ditetapkan dalam prosedur sebagai berikut :

- (a) Peneliti memperkenalkan diri kepada responden dan menunjukkan surat tugas dari fakultas serta surat izin penelitian dari tempat penelitian.

- (b) Peneliti menjelaskan tujuan, manfaat penelitian dan jaminan kerahasiaan atas jawaban yang diberikan oleh responden
- (c) Setelah disetujui oleh responden, peneliti meminta responden untuk mengisi dan menandatangani lembar persetujuan.
- (d) Peneliti menjelaskan cara pengisian kuisisioner dan mempersilahkan responden untu bertanya bila ada pertanyaan atau pernyataan yang belum jelas.
- (e) Selama responden mengisi kuesioner, peneliti berada di dekat responden untuk memudahkan bila responden perlu untuk mengklarifikasi sesuatu hal dan mengingatkan responden untuk mengisi semua pertanyaan dalam kuesioner. Lama waktu pengisian kuesioner antara 15-30 menit.
- (f) Kuesioner yang telah diisi dikumpulkan saat itu juga.
- (g) Setelah kuesioner diisi lengkap, peneliti mengakhiri pertemuan dengan responden.

Bab III

Hasil Penelitian

Analisa Data

Peneliti melakukan pengumpulan data pada tanggal 19-21 Desember 2001.

Data dikumpulkan dengan cara pengisian kuesioner yang telah disediakan oleh peneliti dan diisi oleh para responden yang telah setuju berpartisipasi dalam penelitian. Data ini dikumpulkan untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang pendidikan seksual. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, kemudian data tersebut diolah dengan cara :

(a) Data demografi

Data demografi dianalisa menggunakan distribusi frekuensi. Data demografi direkapitulasi kemudian dibuat bentuk persentase yaitu dengan cara membagi tiap frekuensi dari data yang dihasilkan dengan total responden dan mengalikannya dengan 100%. Dari analisa data ini dapat diketahui apakah usia, pendidikan dan suku bangsa mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja putri tentang pendidikan seksual.

(b) Tingkat pengetahuan remaja putri tentang pendidikan seksual.

Data yang telah terkumpul ditabulasi dan diberi skor berdasarkan skala likert. Untuk pernyataan positif mengenai pengetahuan remaja putri tentang pendidikan seksual diberi skor; sangat setuju = 5, setuju = 4, ragu-ragu = 3, tidak setuju = 2, dan sangat tidak setuju = 1. Sedangkan untuk pernyataan

negatif pengetahuan remaja putri tentang pendidikan seksual diberi skor; sangat setuju = 1, setuju = 2, ragu-ragu = 3, tidak setuju = 4, sangat tidak setuju = 5.

Dari hasil jawaban responden terhadap pernyataan akan dihitung total skor untuk masing-masing sub variable kemudian ditetapkan nilai rata-rata/mean dengan rumus, sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = mean

$\sum X$ = Jumlah nilai mentah tiap responden

n = Jumlah responden

Dari perhitungan mean diketahui rata-rata tingkat pengetahuan remaja putri tentang pendidikan seksual. Tingkat pengetahuan remaja putri diklasifikasikan menjadi tiga kategori dengan dibuat tabel serta diberi skor, sebagai berikut :

Total skor	Tingkat pengetahuan remaja putri tentang pendidikan seksual
> 80	Tinggi
69-79	Sedang
<69	Rendah

Selanjutnya akan digunakan perhitungan simpangan deviasi untuk mengetahui selisih antara skor individu dengan mean, dengan rumus sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (\bar{X})^2}{n}}$$

Keterangan :

SD = Simpangan deviasi

\bar{X} = Mean

n = Jumlah responden

Hasil Penelitian

Setelah data dari hasil angket yang disebar pada 30 responden dan data demografi terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data secara manual. Data demografi yang terkumpul berdasarkan 6 variabel, yaitu; nama, usia, jenis kelamin, agama, suku bangsa dan pendidikan terakhir. Data demografi yang dianalisa hanya tiga variable yaitu; usia, suku bangsa dan pendidikan terakhir. Hasil perhitungan data demografi dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Distribusi persentase data demografi responden.

no	Variabel	Sub Variabel	Frekuensi	Prosentase
1	Usia	13-15 tahun	18	60%
		16-18 tahun	12	40%
2.	Suku bangsa	Betawi	14	46,7%
		Jawa	11	36,7%
		Sunda	3	10%
		Sumatera	2	6,7%
3.	Pendidikan terakhir	SD	2	6,7 %
		SMP	20	66,7%
		SMA	8	26,7%

Tabel 1 menggambarkan bahwa mayoritas usia responden berkisar antara 13-15 tahun (60%). Hampir 50% responden yang terlibat adalah suku Betawi, sedangkan pendidikan terakhir responden mayoritas SMP (66,7%).

Setelah perhitungan dilakukan pada data demografi selanjutnya dilakukan perhitungan kuesioner. Perhitungan dilakukan dengan menghitung total skor masing-masing sub variabel kemudian dihitung nolai rata-rata/ mean, dengan hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata tingkat pengetahuan remaja putri tentang pendidikan seksual.

Total skor	Frekuensi	Mean	Prosentase	Tingkat pengetahuan remaja putri tentang pendidikan seksual
>80	7	0,233	23,3%	Tinggi
69-79	10	0,333	33,3%	Sedang
<69	13	0,433	43,3%	Rendah

Tabel 2 menunjukkan klasifikasi rata-rata tingkat pengetahuan remaja putri tentang pendidikan seksual. Remaja putri yang berada pada kategori tingkat pengetahuan tinggi sebesar 23,3%, kategori tingkat pengetahuan sedang sebesar 33,3%, sedangkan untuk kategori tingkat pengetahuan rendah sebesar 43,3%.

Untuk melihat selisih antara skor individu dengan mean maka dilakukan perhitungan standar deviasi yang hasilnya adalah $SD = 0,08$.

Untuk melihat tingkat pengetahuan remaja putri yang terbanyak digunakan modus yaitu nilai yang sering muncul. Dari hasil jawaban responden didapatkan bahwa nilai yang sering muncul adalah 66 yaitu sebesar 43,3%.

Bab IV

Pembahasan

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penyebaran kuesioner penelitian yang dilakukan pada tanggal 19-21 Desember 2001 terhadap remaja putri dengan rentang usia antara 13-18 tahun di wilayah kelurahan Cilandak Timur Jakarta Selatan, dapat digambarkan bahwa sebesar 43,3% berada pada kategori tingkat pengetahuan sedang, 33,3% berada pada kategori tingkat pengetahuan sedang dan 23,3% berada pada kategori tingkat pengetahuan tinggi. Nilai skor individu yang paling sering muncul yaitu 66 (43,3%). Dengan standar deviasi SD = 0,08.

Selanjutnya untuk menjawab pertanyaan penelitian sejauh mana tingkat pengetahuan remaja putri tentang pendidikan seksual, dapat dilihat dari hasil perhitungan mean. Hasilnya adalah bahwa rata-rata tertinggi tingkat pengetahuan remaja putri adalah rendah. Tingkat pengetahuan remaja putri yang rendah ditunjukkan dengan mayoritas remaja putri (43,3%) berada pada rentang nilai < 69 yang merupakan kategori tingkat pengetahuan rendah.

Tingkat pengetahuan remaja putri tentang pendidikan seksual yang rendah mungkin dipengaruhi karena sebagian besar usia responden berkisar antara 13-15 tahun (60%) yang merupakan tahapan remaja awal. Pola pikir remaja pada tahapan ini belum matang sehingga mungkin menganggap bahwa pengetahuan tentang

pendidikan seksual yang benar bukanlah sesuatu hal yang penting diketahui bagi remaja putri. Mayoritas pendidikan terakhir responden adalah SMP (66,7%) sehingga mungkin informasi tentang pendidikan seksual yang diberikan di sekolah masih terbatas. Pendidikan seksual yang dianggap tabu untuk dibicarakan pada budaya suku Betawi mungkin juga berpengaruh pada rendahnya tingkat pengetahuan remaja putri tentang pendidikan seksual karena hampir 50% remaja putri yang menjadi responden adalah suku Betawi.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri, khususnya di wilayah kelurahan Cilandak Timur Jakarta Selatan adalah rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penting untuk memberikan pendidikan kesehatan, khususnya pendidikan seksual yang tepat dan sesuai bagi remaja putri.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari penelitian ini belum sempurna dan masih ada beberapa kekurangan, hal ini disebabkan karena:

- (a) Penelitian ini merupakan penelitian yang pertama kali dilakukan oleh peneliti, peneliti masih dalam proses belajar dan masih terbatas dalam pengetahuan dan pengalaman.
- (b) Waktu penelitian yang terbatas sehingga persiapan dan pelaksanaan penelitian belum dapat dilakukan dengan optimal.
- (c) Instrumen yang digunakan dibuat sendiri oleh peneliti sehingga pertanyaan atau pernyataan masih perlu diuji lebih lanjut karena belum

spesifik dan mendalam serta keakuratan dan daya validitasnya masih rendah.

- (d) Jumlah sampel masih sedikit pada satu wilayah dan sampel diambil belum menggunakan tehnik *random sampling* sehingga hasil yang diperoleh belum dapat digeneralisir pada populasi tempat lain karena represantasinya masih kecil.
- (e) Desain penelitian yang digunakan masih sederhana sehingga hasil penelitian belum bervariasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang pendidikan seksual, khususnya di wilayah kelurahan Cilandak Timur Jakarta Selatan adalah rendah. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang pendidikan seksual yang rendah mungkin dipengaruhi karena sebagian besar usia responden berkisar antara 13-15 tahun (60%) yang merupakan tahapan remaja awal. Pola pikir remaja pada tahapan ini belum matang sehingga mungkin menganggap bahwa pengetahuan tentang pendidikan seksual yang benar bukanlah sesuatu hal yang penting diketahui bagi remaja putri. Mayoritas pendidikan terakhir responden adalah SMP (66,7%) sehingga mungkin informasi tentang pendidikan seksual yang diberikan di sekolah masih terbatas. Pendidikan seksual yang dianggap tabu untuk dibicarakan pada budaya suku Betawi mungkin juga berpengaruh pada rendahnya

tingkat pengetahuan remaja putri tentang pendidikan seksual karena hampir 50% remaja putri yang menjadi responden adalah suku Betawi.

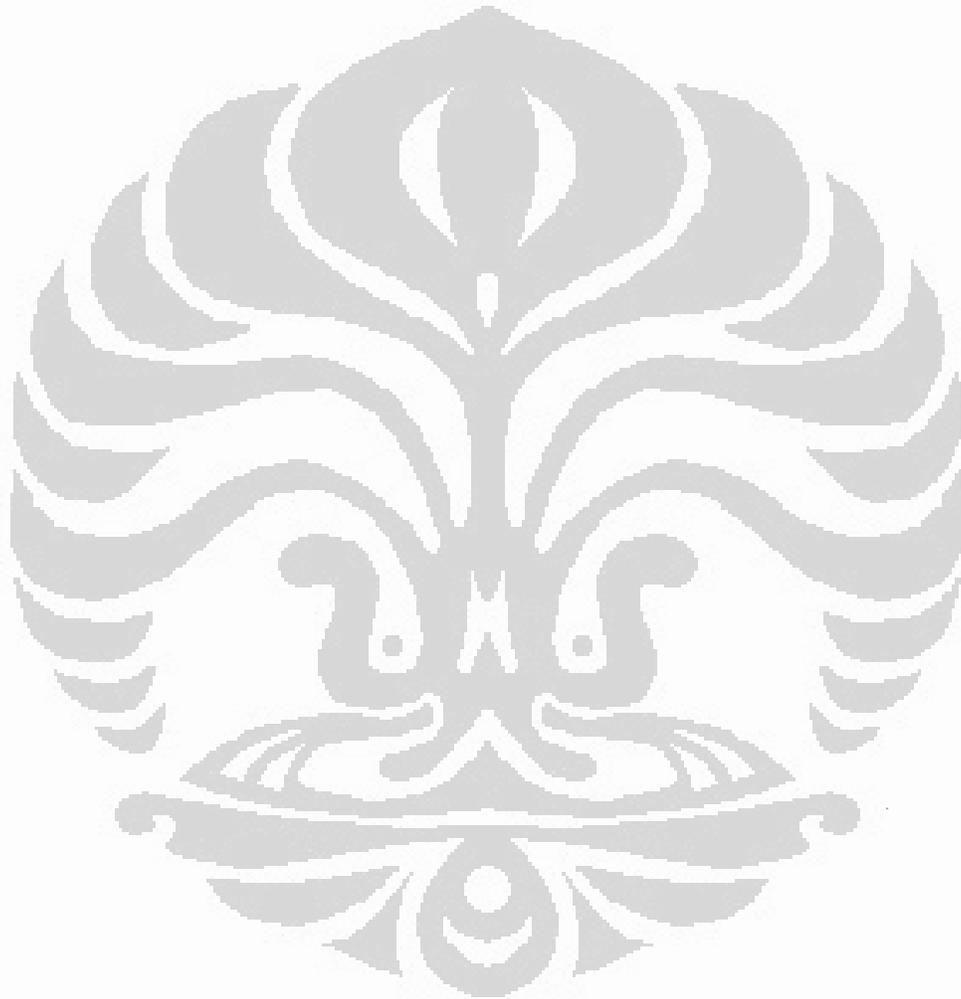
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penting untuk memberikan pendidikan kesehatan, khususnya pendidikan seksual yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan bagi remaja putri. Bagi institusi pendidikan khususnya Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi mahasiswa keperawatan dalam asuhan keperawatan terutama dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang pendidikan seksual kepada klien remaja putri.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang perlu direkomendasikan, yaitu:

- (a) Perlu dilakukan replikasi penelitian tentang tingkat pengetahuan remaja putri tentang pendidikan seksual untuk mengklarifikasi hasil penelitian.
- (b) Area penelitian perlu diperluas dengan jumlah sampel yang lebih representatif dengan teknik *random sampling* sehingga hasilnya dapat digeneralisir.
- (c) Memperbaiki dan menambah item instrumen penelitian guna meningkatkan validitas dan reliabilitas yang lebih tinggi.
- (d) Desain penelitian yang lebih kompleks agar hasil penelitian dapat lebih bervariasi dan akurat.

- (e) Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksual yang benar kepada remaja putri.



Daftar Pustaka

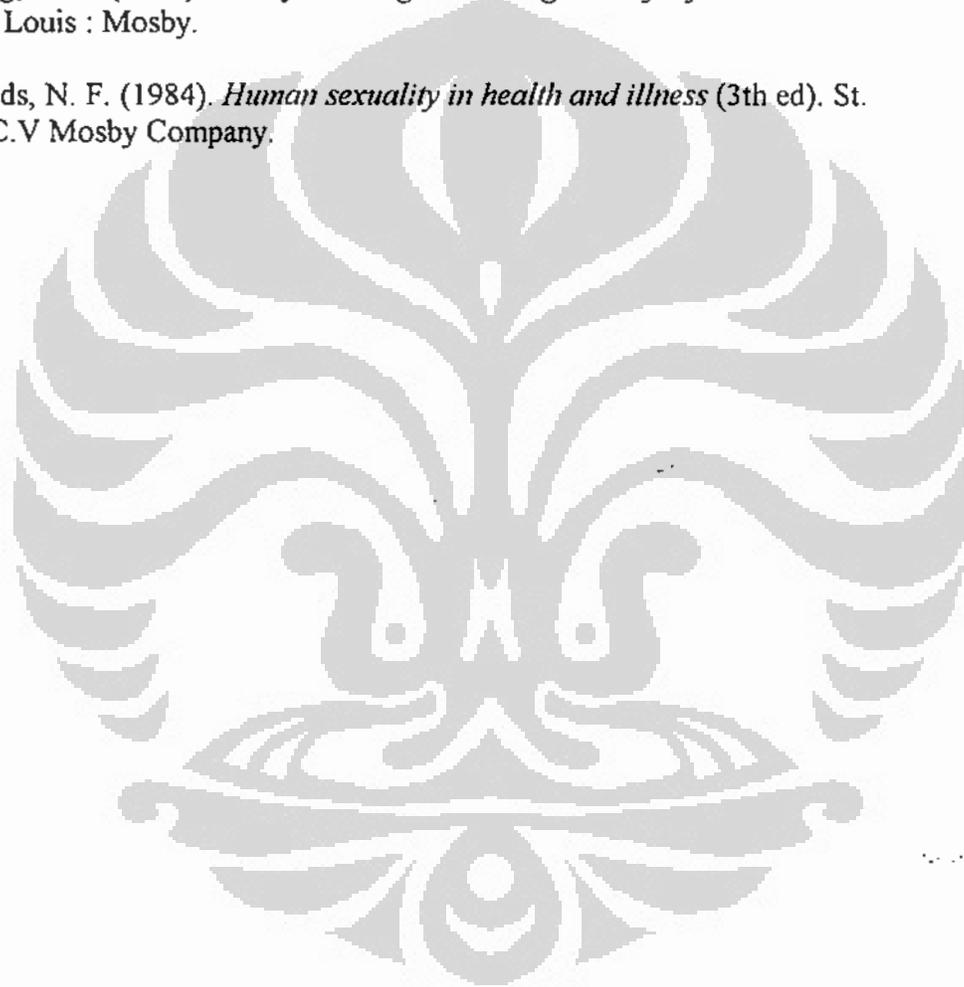
- Clark. (1999). Transcultural Nursing. Dalam Wong, D. L. *Whaley & Wong's: Nursing care of infants and children* (6th ed) (pp. 302-432). St. Louis : Mosby.
- Crockett., & Petersen. (1999). Adolescent development : Health risk and opportunities for health risks. Dalam Wong, D. L. *Whaley & Wong's: Nursing care of infants and children* (6th ed) (pp. 785-885) St. Louis : Mosby.
- Depdikbud, R. I. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (edisi ke-3). Jakarta: Penerbit Balai Pustaka.
- Greene. (1999). Future time perspective in adolescence : The present of things future revisited and opportunities for health promotion. Dalam Wong, D. L. *Whaley & Wong's: Nursing care of infants and children* (6th ed) (pp. 302-432) St. Louis : Mosby.
- Lemcke, D. P. (1995). *Primary care of women*. Connecticut: Appleton & Lange.
- Nugroho. (2001). *Perilaku Seksual Remaja Putri*. Dalam Kompas. Available from : URL. <http://www.google.com/search/remaja+putri/006/28/344.htm>.
- Piaget. (1999). Intellectual evolution from adolescence to adulthood youth adolescence. Dalam Wong, D. L. *Whaley & Wong's: Nursing care of infants and children* (6th ed). (pp. 99-113). St. Louis : Mosby.
- Polite, F., & Hungler, P. (1999). *Nursing research: Principles and methods* (6th ed). Philadelphia: J. B. Lippincott Company.
- Ruff, C. C., (1991). How well do adolescents mother?. Dalam Sherwen, L. N. *Nursing care of the childbearing family: Age related concerns in pregnancy*. California: Appleton & Lange.
- Saltman, D. (1991). *Women & Health: An introduction to issues*. Australia: Harcourt Brace Jovanovich Group.
- Seidmen., & Reider. (1999). A review of sexual behavior in the United States. Dalam Wong, D. L. *Whaley & Wong's: Nursing care of infants and children* (6th ed). (pp.465-567). St. Louis : Mosby.

Sherwen, L. N. (1991). *Nursing care of the childbearing family: Age related concerns in pregnancy*. California: Appleton & Lange.

Utomo & Darmisyah. (2001). *Remaja Putri Rentan Penyakit Seksual dan Aborsi*. Dalam Suara Pembaruan Available from : URL. [http:// www.suara-pembaruan.com/news/06/02/kesra/ks01.htm](http://www.suara-pembaruan.com/news/06/02/kesra/ks01.htm).

Wong, D. L. (1999). *Whaley & Wong's: Nursing care of infants and children* (6th ed). St. Louis : Mosby.

Woods, N. F. (1984). *Human sexuality in health and illness* (3th ed). St. Louis: The C.V Mosby Company.



Lampiran A

Jakarta, 28 November 2001

Kepada Yth.

Calon Responden Penelitian

Di tempat.

Responden yang Saya hormati,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Nur Meity Sulistia Ayu

NPM : 1398000329

Alamat : Jl Madrasah II no. 16 Rt. 09 Rw. 04 Cilandak Timur,
Jakarta Selatan.

Adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia yang sedang melakukan penelitian dengan judul "Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Pendidikan Seksual".

Penelitian ini tidak akan merugikan responden. Namun demikian, Saya selaku peneliti akan merahasiakan identitas dan jawaban Saudara untuk menjadi responden dalam penelitian yang Saya lakukan. Bersama surat ini Saya akan melampirkan surat persetujuan menjadi responden.

Besar keinginan saya agar Saudara menjadi responden dalam penelitian ini. Atas kesediaan dan kerjasamanya Saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

PENELITI

Lampiran B

Lembar Persetujuan Menjadi Responden

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh:

Nama Mahasiswa : Nur Meity Sulistia Ayu
NPM : 1398000329
Judul Penelitian : Tingkat pengetahuan Remaja Putri tentang Pendidikan Seksual.

Saya telah mendapat penjelasan dari penelitian tentang tujuan penelitian ini. Saya mengerti penelitian ini tidak akan merugikan Saya. Identitas serta jawaban yang Saya berikan terjamin kerahasiaannya. Dengan demikian Saya bersedia menjadi responden.

Jakarta, November 2001

Peneliti

Responden

(Nur Meity Sulistia Ayu)

()

Lampiran C

Instrumen Penelitian

Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Pendidikan Seksual

No. Responden :

Tanggal :

Petunjuk Umum Pengisian

1. Bacalah pertanyaan yang ada dengan teliti.
2. Saudara diharapkan mengisi seluruh pertanyaan sesuai petunjuk pengisian.
3. Untuk data demografi dijawab dengan jawaban singkat dan jelas.
4. Untuk pernyataan mengenai pengetahuan remaja putri tentang pendidikan seksual dijawab dengan memberikan tanda cek list (4) pada kolom yang tersedia.
5. Jika anda ingin memperbaiki jawaban yang salah, beri tanda silang (X) di kolom yang salah kemudian beri tanda cek list (4) pada jawaban yang dianggap benar.

Keterangan :

SS = sangat setuju

S = setuju

R = ragu-ragu

TS = tidak setuju

STS = sangat tidak setuju

A. Data Demografi

- 1. Nama :
- 2. Usia :
- 3. Jenis kelamin :
- 4. Agama :
- 5. Suku bangsa :
- 6. Pendidikan terakhir : Kelas

B. Pertanyaan mengenai pengetahuan remaja putri tentang pendidikan seksual

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya pernah mendengar informasi tentang pendidikan seksual					
2.	Saya mendapatkan informasi tentang pendidikan seksual dari media (Televisei, radio, majalah, koran)					
3.	Saya tertarik dengan lawan jenis dan berkeinginan untuk menjalin hubungan					
4.	Saya merasa enggan membahas masalah seksual dengan orang tua					
5.	Saya lebih nyaman membicarakan tentang masalah seksual dengan sahabat Saya.					
6.	Saya mengetahui perubahan-perubahan apa saja yang terjadi pada masa remaja					
7.	Perubahan yang terjadi pada diri Saya dipengaruhi oleh hormon reproduksi					

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
8.	Saya mengetahui penyakit-penyakit yang disebabkan oleh hubungan seksual.					
9.	Saya mengetahui bagaimana caranya melakukan hubungan seksual.					
10.	Tumbuhnya rambut pada ketiak dan kemaluan menandakan bahwa seseorang telah dewasa.					
11.	Menurut Saya pendidikan seksual adalah pendidikan bagaimana melakukan hubungan seksual					
12.	Saya tidak mengetahui apa yang terjadi pada diri saya pada saat Saya pertama kali menstruasi					
13.	Saya pernah melakukan hubungan seksual					
14.	Saya cemas mengapa payudara Saya bertambah besar.					
15.	Aborsi adalah salah satu solusi yang baik ketika Saya hamil					
16.	Saya senang ketika teman laki-laki Saya menyentuh bagian tubuh Saya.					
17.	Penyakit yang disebabkan oleh hubungan seksual hanyalah AIDS					
18.	Saya tidak tahu mengapa kemaluan saya mengeluarkan lendir					
19.	Saya tidak tahu hubungan seksual yang seperti apakah yang menyebabkan penyakit.					
20.	Saya tidak tahu bagaimana caranya menghindari masalah-masalah yang biasa terjadi pada alat kelamin.					

Lampiran D

Tabulasi Data

Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Pendidikan Seksual

No. Res Pon den	No. Pernyataan																				Skor	Mean
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	5	5	4	3	4	5	3	5	2	5	3	2	4	2	4	4	1	2	3	4	66	2,2
2	5	4	5	4	3	5	3	5	2	5	3	2	4	2	4	4	5	2	3	4	70	2,33
3	4	5	5	4	3	4	4	3	4	5	3	2	4	4	4	2	2	1	4	3	66	2,2
4	4	3	4	4	3	5	4	3	3	4	5	4	5	2	5	5	4	4	4	5	84	2,8
5	4	5	5	4	3	5	3	2	5	5	3	2	5	3	4	2	3	1	5	4	69	2,3
6	5	5	4	4	3	5	3	5	2	5	3	2	4	2	4	4	1	2	3	4	66	2,2
7	4	5	4	3	4	3	5	4	4	3	5	4	5	2	5	5	4	3	5	5	86	2,87
8	4	5	5	4	3	4	4	3	4	5	3	2	4	2	5	4	1	5	4	5	72	2,4
9	4	5	5	4	3	4	4	3	4	5	5	2	4	2	5	4	1	5	4	5	78	2,6
10	5	4	5	3	4	5	3	5	2	5	3	2	4	4	4	2	1	2	4	3	66	2,2
11	5	4	5	3	5	4	5	3	2	5	3	2	4	2	4	2	1	2	4	3	66	2,2
12	4	5	5	4	3	4	4	3	4	5	3	4	2	4	4	2	2	1	3	4	66	2,2
13	5	5	4	4	3	3	5	5	2	5	3	2	4	2	4	2	1	2	3	4	66	2,2
14	3	4	4	4	5	3	4	3	3	4	5	4	5	2	4	5	3	3	4	5	81	2,7
15	5	4	5	5	5	5	3	3	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	91	3,03
16	5	4	5	3	4	5	3	5	2	5	3	2	4	4	4	2	1	2	4	3	66	2,2
17	5	4	5	3	5	4	3	5	2	5	3	2	4	4	4	2	1	2	4	3	66	2,2
18	3	4	5	4	5	3	4	3	3	4	5	4	5	3	4	5	3	3	4	5	83	2,77

No. Res Pon den	No. Pernyataan																				Skor	Mean
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
19	3	5	4	5	4	3	4	4	3	4	5	3	4	2	4	4	2	2	1	3	66	2,2
20	3	4	5	5	4	3	4	4	3	4	5	3	4	3	4	4	2	4	1	3	69	2,3
21	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	93	3,1
22	4	5	4	5	4	3	5	4	4	3	5	4	5	3	5	5	4	3	5	5	89	2,97
23	3	5	4	5	4	3	4	4	3	4	5	3	4	2	4	4	2	2	1	3	66	2,2
24	3	5	4	5	4	3	4	4	3	4	5	3	4	2	4	4	2	1	2	3	66	2,2
25	4	5	4	5	4	3	5	3	3	3	5	4	5	3	5	4	2	3	5	5	84	2,8
26	3	4	5	5	4	3	4	4	3	4	5	3	4	3	5	4	2	4	1	3	70	2,33
27	4	5	5	4	3	4	4	3	4	5	5	2	4	3	5	4	1	5	5	4	78	2,6
28	4	5	5	4	3	4	4	3	4	5	5	2	4	2	5	4	1	5	4	5	77	2,57
29	5	5	4	3	4	5	3	5	2	5	3	2	4	2	4	4	1	2	3	4	66	2,2
30	4	5	5	4	3	4	4	3	4	5	5	2	4	2	5	4	1	5	4	5	78	2,6

23 / 69 = 3.